

Strategi *Blue Ocean* dan *Balanced Scorecard* dalam Sistem Informasi Manajemen Pendidikan

Nia Rahmawati Ansari

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

niaansari14@gmail.com

PERIODE ARTIKEL

Masuk : 08-03-2005

Direview: 17-03-2025

Diterima:30-04-2025

KATA KUNCI

Educational Management Information System; Blue Ocean Strategy; Balanced Scorecard; Islamic Elementary School; Educational Management.

ABSTRAK

This study aims to analyze the implementation of Educational Management Information Systems through the perspectives of Blue Ocean Strategy and the Balanced Scorecard in managing Al-Amanah Islamic Elementary School, Cinunuk. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews with the school principal, direct observations of school activities, and documentation analysis. The findings reveal that Al-Amanah Islamic Elementary School has successfully created strategic advantages through distinctive programs focused on character building, moral education, and Islamic spirituality, including the Subuh Study Program, Tahfidz Camp, daily Qur'anic, voluntary fasting, and tahsin-tahfidz examinations as graduation requirements. These programs reflect value innovation as conceptualized in Blue Ocean Strategy and are systematically managed through the four perspectives of the Balanced Scorecard: customer, internal process, learning and growth, and financial perspectives. The findings indicate that integrating Blue Ocean Strategy and the Balanced Scorecard is effective as a strategic management system for enhancing quality and sustainability in Islamic elementary school management.

Pendahuluan

Pendahuluan Perkembangan teknologi informasi telah mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Peningkatan kebutuhan akan pengelolaan data yang cepat, akurat, dan akuntabel mendorong lembaga pendidikan untuk menerapkan *School Management Information System* yang terintegrasi guna mendukung proses manajerial dan pengambilan keputusan (Forrester 2019). Sistem informasi manajemen pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif tetapi juga sebagai core system untuk strategi peningkatan mutu pendidikan dalam kondisi persaingan yang semakin ketat(Kaplan and Norton 1996; Surawan and Athaillah 2021)

SD Islam Al-Amanah Cinunuk merupakan salah satu sekolah dasar Islam yang menekankan adab dan akhlak sebagai pilar utama pendidikan karakter bagi siswanya. Di tengah tuntutan masyarakat terhadap transparansi layanan pendidikan, masih terdapat kebutuhan bagi sekolah-sekolah dasar Islam untuk mengintegrasikan sistem informasi secara lebih strategis, terutama dalam pengukuran kinerja dan evaluasi strategis. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan SIM di institusi pendidikan dasar masih berpotensi kurang optimal jika tidak didukung dengan strategi manajemen yang tepat.

Penelitian dalam pendidikan menunjukkan bahwa model penilaian kinerja pendidikan menggunakan *Balanced Scorecard* mampu memberikan kerangka pengukuran kinerja secara komprehensif dari perspektif keuangan, pelanggan, internal proses, serta pembelajaran dan pertumbuhan (Huda and Rodin 2020).Selain itu, studi di tingkat perguruan tinggi telah mengintegrasikan *Balanced Scorecard* dengan *Blue Ocean Strategy* dalam pemodelan sistem informasi untuk meningkatkan kualitas dan kinerja lembaga pendidikan (Baharuddin, Syafei, and Satoto 2013). Penelitian lainnya di sekolah dasar juga menerapkan *Balanced Scorecard* sebagai strategi peningkatan kualitas sekolah melalui pendekatan manajemen strategis.

Meskipun telah ada penelitian terkait Balanced Scorecard atau integrasi strategi dalam manajemen informasi pendidikan, masih sangat terbatas kajian empiris yang mengintegrasikan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan, *Blue Ocean Strategy*, dan *Balanced Scorecard* secara keseluruhan di tingkat sekolah dasar Islam. Sebagian besar studi sebelumnya berfokus pada pendidikan menengah atau perguruan tinggi, sehingga sangat diperlukan penelitian yang mengeksplorasi bagaimana pendekatan strategis ini dapat diterapkan dan diukur secara holistik di sekolah dasar Islam, terutama oleh lembaga yang memiliki orientasi kuat terhadap pembentukan karakter siswa.

Sistem Informasi Manajemen Pendidikan merupakan suatu sistem terintegrasi yang mendukung pengolahan data pendidikan untuk mendukung perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengendalian manajemen (Forrester 2019). *Balanced Scorecard*, dikembangkan oleh (Kaplan and Norton 2007) merupakan suatu alat manajemen strategis yang memetakan kinerja organisasi berdasarkan empat perspektif yang saling berkaitan. Sementara itu, *Blue Ocean Strategy* merupakan pendekatan yang mendorong penciptaan ruang strategis baru yang tidak bersaing secara langsung, tetapi menciptakan nilai unik untuk diferensiasi lembaga pendidikan. Model ini relevan untuk meningkatkan daya saing sekolah secara strategis dalam konteks kebutuhan masyarakat pendidikan.

Penelitian ini penting karena menggabungkan tiga dimensi strategis SIM Pendidikan, *Balanced Scorecard*, dan *Blue Ocean Strategy* yang sebelumnya belum banyak dikaji secara simultan di sekolah dasar Islam, khususnya dalam konteks lembaga yang berorientasi pada pembentukan karakter. Melalui pendekatan ini diharapkan memberikan model manajemen strategis berbasis teknologi informasi yang mampu membantu pengambilan keputusan yang lebih efektif dan efisien, serta memberikan bukti empiris mengenai strategi unggul dalam pendidikan dasar.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan di SD Islam Al-Amanah Cinunuk dan mengevaluasi peran *Balanced Scorecard* dalam pengukuran kinerja sekolah. Serta menjelaskan bagaimana Blue Ocean Strategy dapat meningkatkan nilai strategis SIM untuk keunggulan kompetitif sekolah dasar Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu manajemen pendidikan dan strategi implementasi teknologi informasi di sekolah dasar Islam yang unggul.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Melalui pendekatan ini berupaya memahami secara mendalam serta pengalaman dan persepsi guru mengenai Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan melalui *Strategi Blue Ocean Strategy* dan *Balanced Scorecard* dalam Pengelolaan Sekolah Dasar Islam Al-Amanah Cinunuk secara kontekstual untuk meneliti lembaga pendidikan islam yang berkarakter religious dan memiliki budaya organisasi yang khas.

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Al- Amanah Kecamatan Cinunuk. Sekolah ini dipilih karena memiliki karakteristik yang mencerminkan perpaduan antara sistem pendidikan formal dan nilai-nilai keislaman berbasis islami. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah dan tenaga kependidikan yang dipilih secara purposive. Pemilihan kedua informan tersebut didasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam proses pembelajaran dan interaksi sosial di lingkungan madrasah, serta kemampuan mereka memberikan informasi yang mendalam mengenai sistem informasi manajemen.

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung di lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen resmi sekolah seperti visi dan misi lembaga, struktur organisasi, profil guru, serta arsip kegiatan akademik. Maka berdasarkan dua kombinasi tersebut menjadi sumber data ini digunakan untuk memperkuat kredibilitas hasil penelitian dan memberikan gambaran yang menyeluruh tentang konteks organisasi pendidikan di Sekolah Dasar Islam Al-Amanah Cinunuk.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga Teknik utama: Wawancara, Observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada dua informan yang meliputi kepala sekolah dan tenaga kependidikan. Untuk memberikan ruang bagi informan dalam mengungkapkan pengalaman mereka secara terbuka (Soegiyono 2017). Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dan interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah guna menangkap perilaku spontan dan budaya kerja yang berlangsung. Selain itu, dokumentasi berupa laporan kegiatan, catatan kehadiran, dan arsip administrasi madrasah digunakan untuk mendukung data primer dan memperkaya interpretasi hasil penelitian.

Teknik analisis data menggunakan model (Miles, M. B., & Huberman 1994) yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi yang relevan dari hasil wawancara dan observasi, kemudian menyusunnya dalam kategori tertentu. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang menggambarkan pola temuan lapangan, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan menghubungkan hasil temuan dengan teori psikologi organisasi dan konteks manajemen pendidikan Islam.

Hasil

Sistem informasi Manajemen Pendidikan

Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIM Pendidikan) merupakan sistem terintegrasi yang dirancang untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi guna mendukung fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dalam organisasi pendidikan (DeLone, W. H., & McLean 2016; Petter, S., DeLone, W., & McLean 2008) didikan berfungsi sebagai fondasi pengambilan keputusan manajerial yang berbasis data (data-driven decision making), sehingga sekolah mampu merespons perubahan lingkungan internal dan eksternal secara adaptif (Stricker, Weibel, and Wissmath 2011)

Dalam konteks pendidikan, SIM tidak lagi dipahami sebagai alat administratif semata, melainkan sebagai core system organisasi yang memengaruhi efektivitas tata kelola sekolah dan mutu layanan pendidikan ((DeLone, W. H., & McLean 2016)Informasi yang dihasilkan SIM mencakup data akademik, keuangan, kepegawaian, sarana prasarana, serta data kinerja yang digunakan pimpinan sekolah untuk merumuskan kebijakan strategis ((Candra Susanto et al. 2024)

Beberapa penelitian empiris menunjukkan bahwa penerapan SIM Pendidikan yang efektif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja organisasi sekolah, transparansi pengelolaan, dan kualitas pengambilan keputusan (Petter, S., DeLone, W., & McLean 2008; Shahriar and Zulkernine 2011). Di sekolah Islam, SIM Pendidikan juga berperan dalam mendukung integrasi nilai-nilai keislaman, khususnya dalam pemantauan pembinaan karakter, adab, dan akhlak peserta didik secara sistematis dan berkelanjutan (Arifin, Z. 2018; Raihani 2012).

Fungsi dan Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Pengelolaan Sekolah

a. Sistem Informasi Manajemen Sebagai Pendukung Pengambilan Keputusan Manajerial

Salah satu fungsi utama SIM Pendidikan adalah menyediakan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu bagi pengambilan keputusan strategis di tingkat sekolah (DeLone, W. H., & McLean 2016; Petter, S., DeLone, W., & McLean 2008)Kepala sekolah dan manajemen dapat menggunakan data SIM untuk merumuskan kebijakan berbasis bukti, mulai dari perencanaan program, pengelolaan sumber daya, hingga evaluasi kinerja sekolah (Ifinedo 2011).

b. Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Pengelolaan Sekolah

SIM berperan dalam meningkatkan efisiensi operasional sekolah melalui otomasi proses administrasi, pengurangan kesalahan pencatatan data, dan percepatan layanan akademik serta non-akademik (Yusof and Jain 2010). Penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang mengimplementasikan SIM secara optimal mengalami peningkatan efektivitas kerja tenaga administrasi dan tenaga pendidik (Petter, S., DeLone, W., & McLean 2008).

c. Sistem Informasi Manajemen Sebagai Sarana Transparansi dan Akuntabilitas

SIM Pendidikan juga berfungsi sebagai instrumen peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan sekolah kepada pemangku kepentingan, termasuk orang tua dan masyarakat (DeLone, W. H., & McLean 2016; Raihani 2012). Informasi keuangan, akademik, dan kinerja sekolah yang terdokumentasi dengan baik meningkatkan kepercayaan publik serta mendukung prinsip tata kelola yang baik (*good school governance*) (Arifin, Z. 2018; Ifinedo 2011)

d. Sistem Informasi Manajemen sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan dan Layanan Sekolah

SIM sebagai peningkatan mutu pendidikan dan layanan sekolah, memungkinkan sekolah melakukan monitoring dan evaluasi mutu pendidikan secara berkelanjutan (*continuous improvement*) (Petter, S., DeLone, W., & McLean 2008; Shahriar and Zulkernine 2011). Informasi kinerja yang dihasilkan SIM dapat digunakan sebagai dasar pengembangan strategi peningkatan mutu pembelajaran dan layanan pendidikan ((DeLone, W. H., & McLean 2016). Dalam ranah lembaga pendidikan sekolah dasar Islam, SIM berperan strategis dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang tidak hanya berorientasi akademik, tetapi juga pembentukan karakter, adab, dan akhlak peserta didik sebagai ciri khas pendidikan Islam (Arifin, Z. 2018; Raihani 2012)

Blue Ocean Strategy (BOS) dalam Pengelolaan Pendidikan

Blue Ocean Strategy (BOS) merupakan konsep strategi yang dikemukakan oleh W. Chan Kim dan Renée Mauborgne yang menekankan pentingnya menciptakan ruang pasar baru yang belum diperebutkan (*uncontested market space*) melalui inovasi nilai (*value innovation*), sehingga organisasi tidak lagi terjebak dalam persaingan yang ketat (*red ocean*) (Kim, W. C., & Mauborgne 2005; Kim and Mauborgne 2017). Strategi ini menggabungkan diferensiasi dan efisiensi biaya secara simultan untuk menciptakan nilai baru bagi pengguna layanan dan organisasi itu sendiri (Kim and Mauborgne 2015).

Dalam konteks pendidikan, BOS digunakan sebagai pendekatan strategis untuk mengembangkan keunikan lembaga pendidikan melalui inovasi program, layanan, kurikulum, dan sistem pengelolaan sekolah yang berbeda dari institusi lain

(Kim and Mauborgne 2015; Lunardo and Mbengue 2013). Penerapan BOS di sekolah bertujuan menciptakan daya tarik baru bagi masyarakat tanpa harus bersaing secara langsung pada aspek yang sama, seperti biaya, fasilitas fisik semata, atau jumlah lulusan, melainkan pada nilai khas yang ditawarkan sekolah (Anwar et al. 2024; Kim and Mauborgne 2015).

Pada lembaga pendidikan Islam, BOS relevan diterapkan karena sekolah Islam memiliki potensi diferensiasi berbasis nilai religius, pembinaan adab dan akhlak, serta integrasi iman, ilmu, dan teknologi sebagai nilai inovatif yang sulit ditiru oleh sekolah lain (Arifin, Z. 2018; Raihani 2012). Strategi ini memungkinkan sekolah Islam tidak hanya mempertahankan identitas keislaman, tetapi juga meningkatkan daya saing melalui layanan pendidikan yang bernilai tinggi dan berorientasi masa depan (Anwar 2022).

BOS dalam pengelolaan pendidikan membutuhkan dukungan sistem informasi manajemen yang kuat agar inovasi nilai dapat diimplementasikan secara sistematis, terukur, dan berkelanjutan (Kim and Mauborgne 2015). Dengan demikian, BOS tidak hanya bersifat konseptual, tetapi menjadi strategi operasional yang terintegrasi dalam tata kelola sekolah modern, termasuk sekolah dasar Islam unggulan.

Balanced Scorecard (BSC) dalam Lembaga Pendidikan

Balanced Scorecard (BSC) dikembangkan oleh Robert S. Kaplan dan David P. Norton sebagai alat manajemen strategis untuk menerjemahkan visi dan misi organisasi ke dalam seperangkat ukuran kinerja yang seimbang antara aspek keuangan dan non-keuangan (Kaplan and Norton 1996) BSC mengukur kinerja organisasi melalui empat perspektif utama, yaitu keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan (Kaplan and Norton 1996; Niven 2014)

Dalam lembaga pendidikan, *Balanced Scorecard* (BOS) digunakan untuk mengevaluasi kinerja sekolah secara holistik dengan menyesuaikan empat perspektif tersebut ke dalam konteks pendidikan, seperti kepuasan siswa dan orang tua, efektivitas proses pembelajaran, kompetensi guru, serta pengelolaan sumber daya (Cullen et al. 2003; Umashankar and Dutta 2007). Penerapan BSC memungkinkan sekolah untuk tidak hanya menilai keberhasilan dari capaian akademik semata, tetapi

juga dari kualitas layanan dan keberlanjutan pengembangan institusi (Kaplan and Norton 1996)

Balanced Scorecard (BSC) Pada lembaga pendidikan Islam,dapat dikontekstualisasikan dengan menambahkan dimensi nilai spiritual dan moral ke dalam perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, sehingga kinerja sekolah diukur tidak hanya dari hasil akademik, tetapi juga dari keberhasilan pembentukan karakter dan akhlak peserta didik (Arifin, Z. 2018; Raihani 2012). Penelitian menunjukkan bahwa *Balanced Scorecard* (BSC) efektif digunakan dalam manajemen pendidikan Islam untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan keselarasan antara visi keislaman dan kinerja organisasi sekolah (Anwar 2022).

Selain itu, *Balanced Scorecard* (BSC) berfungsi sebagai alat strategis yang mendukung implementasi inovasi manajemen, termasuk penerapan sistem informasi manajemen pendidikan, karena menyediakan indikator kinerja yang terukur dan berkelanjutan (Kaplan, R. S., & Norton 1996). Dengan demikian, *Balanced Scorecard* (BSC) menjadi kerangka evaluasi yang relevan untuk menilai keberhasilan strategi *Blue Ocean Strategy* (BOS) dalam pengelolaan sekolah Islam secara komprehensif dan berorientasi mutu.

Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Program Unggulan di SDI Al-Amanah Cinunuk

Hasil penelitian melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa SDI Al-Amanah Cinunuk mengimplementasikan sistem pengelolaan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter Islami melalui serangkaian program unggulan yang terstruktur dan berkelanjutan. Program-program tersebut meliputi Kajian Subuh, Karantina Tahfidz, bimbingan fikih ibadah sesuai sunnah, program shodaqoh, muroja'ah pagi, hafalan Al-Qur'an terintegrasi dalam setiap pergantian pelajaran, kewajiban hafalan bagi guru dan siswa, pelaksanaan shaum sunnah, bimbingan ibadah pasca sholat, serta program munaqosyah tahsin dan tahfidz sebagai syarat kelulusan yang bekerja sama dengan lembaga eksternal profesional dan independen.

Program Kajian Subuh dilaksanakan setiap hari pada pukul 05:00 –06:00 pagi dan melibatkan siswa serta orang tua, dengan kegiatan utama berupa shalat tahajud, muroja'ah Al-Qur'an secara daring, dan kajian singkat keislaman. Program

ini menjadi salah satu ciri khas sekolah dalam membangun karakter spiritual peserta didik sejak dini sekaligus memperkuat keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan.

Selain itu, SDI Al-Amanah menerapkan program Karantina Tahfidz dengan target minimal satu juz, bahkan sebagian siswa mampu mencapai hafalan lebih dari empat juz. Program ini diperkuat dengan kegiatan muroja'ah pagi sebelum pembelajaran dimulai, hafalan Al-Qur'an pada setiap pergantian mata pelajaran, serta kewajiban bagi seluruh guru dan siswa untuk memiliki hafalan yang secara rutin dimuroja'ah. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan literasi Al-Qur'an menjadi bagian integral dari sistem pembelajaran sekolah.

Dalam aspek pembinaan ibadah, sekolah menyelenggarakan kegiatan fikih ibadah sholat dan wudhu sesuai sunnah, bimbingan ibadah pasca sholat, serta program shaum sunnah yang diwajibkan bagi guru dan siswa. Program-program tersebut bertujuan membentuk pemahaman dan praktik ibadah yang benar, konsisten, dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, program shodaqoh yang dialokasikan untuk donasi kemanusiaan, seperti bantuan bencana Aceh melalui kerja sama dengan LAZ Persis, menjadi sarana pendidikan sosial dan penanaman nilai kepedulian serta empati kepada peserta didik.

Sebagai bentuk evaluasi dan penjaminan mutu, sekolah menetapkan program munaqosyah tahsin dan tahfidz sebagai syarat kelulusan siswa. Program ini dilaksanakan melalui kerja sama dengan Gerakan Rabbani Qur'ani (GRQ) sebagai lembaga eksternal yang profesional dan independen, sehingga hasil evaluasi bersifat objektif dan akuntabel.

Pembahasan

Implementasi Perspektif *Blue Ocean Strategy* (BOS)

Berdasarkan hasil temuan penelitian, di SDI Al-Amanah Cinunuk menunjukkan pola pengelolaan sekolah yang sejalan dengan konsep *Blue Ocean Strategy* sebagaimana dikemukakan oleh Kim dan Mauborgne. *Blue Ocean Strategy* menekankan pentingnya penciptaan ruang nilai baru (*value innovation*) melalui kombinasi diferensiasi dan efisiensi, sehingga organisasi tidak terjebak dalam persaingan yang ketat (*red ocean*) (Kim, W. C., & Mauborgne 2015).

Dalam ruang lingkup pendidikan dasar Islam, SDI Al-Amanah tidak memposisikan diri untuk bersaing pada aspek-aspek umum seperti peringkat akademik semata atau fasilitas fisik, melainkan menciptakan keunggulan strategis melalui integrasi pembinaan adab, akhlak, dan spiritualitas dalam seluruh sistem pendidikan. Program Kajian Subuh, Karantina Tahfidz, muroja'ah harian, shaum sunnah, serta munaqosyah tahnin dan tahfidz sebagai syarat kelulusan merupakan bentuk inovasi nilai yang jarang ditemukan pada sekolah dasar Islam secara umum. Namun jika dianalisis menggunakan *Four Actions Framework* yang merupakan bagian dari strategi *Blue Ocean Strategy* (BOS) di SDI Al-Amanah dapat dijelaskan yang meliputi:

- a. Aspek *eliminate*, SDI Al-Amanah menggunakan pola pendidikan agama yang bersifat seremonial dan terbatas pada jam pelajaran formal. Pendidikan agama tidak lagi dipahami sebagai mata pelajaran, tetapi menjadi budaya sekolah yang hidup dalam keseharian siswa dan guru.
- b. Aspek *reduce*, SDI Al-Amanah mengurangi dominasi pendekatan pembelajaran yang terlalu administratif dan berorientasi pada rutinitas tanpa makna spiritual. Hal ini terlihat dari pengalihan fokus kegiatan sekolah ke arah pembinaan ibadah, hafalan Al-Qur'an, dan penguatan karakter Islami yang konsisten.
- c. Aspek *raise*, SDI Al-Amanah meningkatkan kualitas dan intensitas pembinaan keislaman melalui program muroja'ah pagi, hafalan Al-Qur'an sebelum pergantian pelajaran, bimbingan ibadah setelah sholat, serta keterlibatan aktif orang tua dalam program Kajian Subuh daring. Peningkatan ini tidak hanya menyasar siswa, tetapi juga guru, sehingga tercipta keselarasan nilai dalam seluruh ekosistem sekolah.
- d. Aspek *create*, SDI Al-Amanah menciptakan program-program baru yang bernilai strategis dan sulit ditiru, seperti Kajian Subuh berbasis daring yang melibatkan orang tua, serta munaqosyah tahfidz yang dilaksanakan melalui kerja sama dengan lembaga eksternal profesional dan independent Gerakan Rabbani Qur'ani (GRQ). Inovasi ini menciptakan ruang keunggulan baru yang membedakan SDI Al-Amanah dari sekolah lain, hal ini selaras sebagaimana dengan prinsip utama *Blue Ocean Strategy* (Kim and Mauborgne 2015)

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Islam Al-Amanah berhasil membangun *blue ocean* dalam pengelolaan sekolah dasar Islam melalui penciptaan nilai pendidikan berbasis spiritualitas, karakter, dan keterlibatan keluarga.

Implementasi dalam Perspektif *Balanced Scorecard* (BSC)

Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Islam Al-Amanah Cinunuk mengelolanya melalui pendekatan yang selaras dengan *Balanced Scorecard* sebagaimana dikemukakan oleh Kaplan dan Norton. *Balanced Scorecard* dipahami sebagai sistem manajemen strategis yang menerjemahkan visi dan strategi organisasi ke dalam empat perspektif utama, yaitu pelanggan, proses internal, pembelajaran dan pertumbuhan, serta keuangan (Kaplan and Norton 1996)

a. Perspektif Pelanggan

Dari perspektif pelanggan, hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa orang tua dan siswa merasakan manfaat nyata dari program unggulan sekolah. Kepuasan pelanggan tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi dari perubahan sikap, kedisiplinan ibadah, dan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa. Program Kajian Subuh, Karantina Tahfidz, serta Munaqosyah tahsin dan tahfidz menjadi faktor utama yang meningkatkan kepercayaan dan loyalitas orang tua terhadap SDI Al-Amanah, sebagaimana ditegaskan (Kaplan and Norton 1996) bahwa nilai yang dirasakan pelanggan merupakan indikator keberhasilan strategi.

b. Perspektif Proses Internal

Pada perspektif proses internal, SDI Al-Amanah menunjukkan sistem pengelolaan program yang terstruktur dan terstandar. Setiap program unggulan dirancang dengan alur kegiatan yang jelas, didukung oleh sistem informasi manajemen pendidikan, SOP, serta mekanisme evaluasi berkala. Kerja sama dengan lembaga eksternal seperti LAZ Persis dalam program shodaqoh dan GRQ dalam munaqosyah tahfidz memperkuat akuntabilitas dan kualitas proses internal sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan Kaplan dan Norton bahwa keunggulan proses internal menjadi fondasi tercapainya kepuasan pelanggan.

c. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

Berdaskan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa SDI Al-Amanah berhasil membangun budaya organisasi yang religius dan berorientasi pada pengembangan kompetensi. Kewajiban hafalan dan muroja'ah bagi guru dan siswa mendorong peningkatan kompetensi spiritual pendidik sekaligus memperkuat peran guru sebagai teladan. Budaya sekolah yang konsisten, kolaboratif, dan inovatif ini menjadi modal utama bagi keberlanjutan strategi sekolah, sesuai dengan konsep (Kaplan and Norton 1996) yang menempatkan pembelajaran organisasi sebagai penggerak utama kinerja jangka panjang.

d. Perspektif Keuangan

Pada perspektif keuangan, meskipun SDI Al-Amanah tidak berorientasi pada keuntungan finansial, sekolah tetap menunjukkan prinsip efisiensi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya. Program shodaqoh yang dikelola secara transparan melalui lembaga profesional, serta pemanfaatan sistem informasi manajemen dalam pencatatan dan pelaporan kegiatan, menunjukkan pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Perspektif keuangan dalam *Balanced Scorecard* dipahami sebagai sarana untuk menjamin keberlanjutan program dan pencapaian visi organisasi, bukan semata-mata profit (Kaplan and Norton 1996).

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian ini menegaskan bahwa *Balanced Scorecard* tidak hanya relevan sebagai alat pengukuran kinerja organisasi bisnis, tetapi juga efektif diterapkan dalam konteks pengelolaan sekolah dasar Islam. Penerapan *Balanced Scorecard* di SDI Al-Amanah Cinunuk berperan sebagai sistem manajemen strategis yang mampu menjamin keberlanjutan program unggulan, meningkatkan mutu layanan pendidikan, serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Sekolah Dasar Islam Al-Amanah Cinunuk berhasil mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan sebagai fondasi pengelolaan sekolah yang terintegrasi dengan *strategi Blue Ocean Strategy*. Sekolah Dasar Islam Al-Amanah tidak terjebak pada pola

persaingan konvensional antar lembaga pendidikan yang berada disekitarnya, melainkan menciptakan keunggulan strategis melalui program-program unggulan berbasis pembinaan adab, akhlak, dan spiritualitas Islami. Program seperti Kajian Subuh, Karantina Tahfidz, muroja'ah harian, shaum sunnah, bimbingan ibadah, serta munaqosyah tahsin dan tahfidz sebagai syarat kelulusan menunjukkan adanya inovasi nilai (value innovation) yang membedakan SDI Al-Amanah dari sekolah dasar Islam lainnya dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut.

Adapun hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan program unggulan di SDI Al-Amanah Cinunuk telah selaras dengan prinsip *Balanced Scorecard* sebagai sistem manajemen strategis. Prinsip *Balanced Scorecard* yang meliputi empat perspektif yakni perspektif pelanggan, perspektif proses internal, perspektif pembelajaran dan perspektif pertumbuhan, serta perspektif keuangan terimplementasi secara seimbang dan saling mendukung. Kepuasan orang tua dan peserta didik tercermin dari meningkatnya kepercayaan dan loyalitas terhadap sekolah. Proses internal berjalan secara sistematis dan akuntabel dengan dukungan sistem informasi manajemen dan kerja sama lembaga. Budaya pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru serta siswa terbangun secara berkelanjutan. Adapun pengelolaan keuangan dilakukan secara efisien dan transparan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi *Blue Ocean Strategy* dan *Balanced Scorecard* dalam pengelolaan Sekolah Dasar Islam mampu meningkatkan mutu manajemen pendidikan sekaligus menjaga keberlanjutan visi pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter dan nilai-nilai Qur'ani harus meringkas keadaan utama pada saat penulisan dan mempertimbangkan langkah-langkah selanjutnya.

Referensi

Anwar, Kasful, Universitas Islam, Negeri Sulthan, and Thaha Saifuddin. 2024. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Kota Jambi." 4(c).

Anwar, Kasypul. 2022. "Strategic Management of the Balanced Scorecard and Blue Ocean in Elementary Education Institutions." 06(01):171–84.

Arifin, Z., & Barnawi. 2018. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*. Ar-Ruzz Media.

Baharuddin, Herlinah, Wahyul Amien Syafei, and Kodrat Imam Satoto. 2013. "Pemodelan Sistem Informasi Untuk Mengukur Kualitas Kinerja Perguruan Tinggi Dengan Pendekatan Balanced Scorecard Dan Blue Ocean Strategy." *Jurnal Sistem Informasi Bisnis; Vol 3, No 2 (2013): Volume 3 Nomor 2 Tahun 2013* DOI - 10.21456/Vol3iss2pp74-81 .

Candra Susanto, Primadi, Dewi Ulfah Arini, Lily Yuntina, Josua Panatap Soehaditama, and Nuraeni Nuraeni. 2024. "Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)." *Jurnal Ilmu Multidisplin* 3(1):1-12. doi: 10.38035/jim.v3i1.504.

Cullen, John, John Joyce, Trevor Hassall, and Mick Broadbent. 2003. "Quality in Higher Education: From Monitoring to Management." *Quality Assurance in Education* 11(1):5-14. doi: 10.1108/09684880310462038.

DeLone, W. H., & McLean, E. R. 2016. *Information Systems Success Measurement*.

Forrester, Vivienne V. 2019. "Scohool Management Information Systems : Making In The Big Data Era." 8(1):1-11.

Huda, Miftahul, and Rhoni Rodin. 2020. "Balanced Scorecard Sebagai Alternatif Tool Sistem Manajemen Sekolah Abad 21." *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 4(2 SE-Articles):201-14. doi: 10.29240/jsmp.v4i2.1619.

Ifinedo, P. 2011. "Examining the Impacts of External Expertise and In-House Computer/IT Knowledge on ERP Success." *Journal of Systems and Software* 84(2):206-215.

Kaplan, R. S., & Norton, D. P. 1996. *The Balanced Scorecard: Translating Strategy into Action*. Harvard Business School Press. 1996th ed. Harvard Business School Press.

Kim, W. C., & Mauborgne, R. 2005. *Blue Ocean Strategy*. Harvard Business School Press.

Kim, W. C., and R. Mauborgne. 2015. *Blue Ocean Strategy, Expanded Edition: How to Create Uncontested Market Space and Make the Competition Irrelevant*. Harvard Business Review Press.

Kim, W. C., and R. Mauborgne. 2017. *Blue Ocean Shift: Beyond Competing – Proven Steps to Inspire Confidence and Seize New Growth*. Hachette Books.

Lunardo, Renaud, and Ababacar Mbengue. 2013. "When Atmospherics Lead to Inferences of Manipulative Intent: Its Effects on Trust and Attitude." *Journal of Business Research* 66(7):823-30. doi: <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2011.06.007>.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. 1994. "Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (2nd Ed.)." Thousand Oaks, CA:SAGE Publications.

Niven, P. R. 2014. *Balanced Scorecard: Step-by-Step for Government and Nonprofit Agencies*. John Wiley & Sons.

Petter, S., DeLone, W., & McLean, E. 2008. "Measuring Information Systems Success: Models, Dimensions, Measures, and Interrelationships." *Information Systems Research* 19(2):236–263. doi: <https://doi.org/10.1287/isre.1080.0183>.

Raihani. 2012. "Report on Multicultural Education in Pesantren ." *Compare: A Journal of Comparative and International Education* 42(4):585–605. doi: 10.1080/03057925.2012.672255.

Shahriar, Hossain, and Mohammad Zulkernine. 2011. "Taxonomy and Classification of Automatic Monitoring of Program Security Vulnerability Exploitations." *Journal of Systems and Software* 84(2):250–69. doi: <https://doi.org/10.1016/j.jss.2010.09.020>.

Soegiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.

Stricker, Daniel, David Weibel, and Bartholomäus Wissmath. 2011. "Efficient Learning Using a Virtual Learning Environment in a University Class." *Computers & Education* 56(2):495–504. doi: <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2010.09.012>.

Surawan, Surawan, and Muhammad Athaillah. 2021. *Ilmu Pendidikan Islam*. K-Media.

Umashankar, Venkatesh, and Kirti Dutta. 2007. "Balanced Scorecards in Managing Higher Education Institutions: An Indian Perspective." *International Journal of Educational Management* 21(1):54–67. doi: 10.1108/09513540710716821.

Yusof, S. M., and K. K. Jain. 2010. "Educational Innovation and the Blue Ocean Strategy." *International Journal of Innovation, Management and Technology* 1(3):221–27. doi: 10.7763/IJIMT.2010.V1.39.